

# PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS *LEARNING CYCLE7E* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

Hasanah Rini Puspitasari<sup>1)</sup>, Mustaji<sup>2)</sup>, Raden Roro Nanik Setyowati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>hasanah.18064@mhs.unesa.ac.id,

<sup>2</sup>mustaji@unesa.ac.id,

<sup>3</sup>naniksetyowati@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Learning Cycle7E* untuk siswa kelas IV sekolah dasar dalam mata pelajaran PPKn. Tujuan Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *Learning Cycle7E*. Desain penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan adaptasi model pengembangan Dick and Carey, uji coba lapangan dengan desain *one-group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran secara deskriptif kualitatif dengan teknik presentase serta analisis infrensial melalui penghitungan N-gain yang ternormalisasi. Hasil dari kualitas produk perangkat pembelajara pada aspek kevalidan mencapai rata-rata 3,5 sehingga dapat disimpulkan produk tersebut valid dan layak digunakan. Kualitas produk pengembangan berdasarkan aspek kepraktisan meliputi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran oleh guru dan siswa yang mencapai 86% dan 82% dengan kategori terlaksana sangat baik, kualitas produk pengembangan berdasarkan aspek keefektifan didasarkan pada adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle7E* dibandingkan hasil pretest sebelum pembelajaran. Meliputi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar yang semula 65% menjadi 90% dan peningkatan ketuntasan klasikal berpikir kritis siswa yang semula 23% menjadi 94%. Penghitungan n-gain untuk peningkatan hasil belajar mencapai 0,71 dengan kategori tinggi sedangkan n-gain untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai 0,57 dengan kategori sedang. Yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle7E*.

**Kata Kunci:** *learning cycle 7E*, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, PPKn.

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa. Jika suatu bangsa memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, maka bangsa tersebut akan mencapai titik gemilang dan mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Di era revolusi 4.0 perubahan besar terjadi pada berbagai sektor dimana peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting di hampir setiap lini kehidupan manusia. Tingginya persaingan dan banyaknya permasalahan kompleks di era ini menjadi tantangan bagi generasi penerus bangsa.

Pendidikan memegang peran penting dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing secara global. Kompetensi peserta didik yang dibutuhkan saat ini bukan sekadar peserta didik yang pandai menghitung, cepat menghafal, ataupun mampu mengerjakan soal dalam waktu cepat, namun juga peserta didik yang menguasai kecakapan berpikir dan belajar abad 21 yang diberdayakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecakapan berpikir dan belajar abad 21 yang diharapkan mampu menjadi

modal sosial (*social capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) disebut 4C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation* (Trilling dan Fadel, 2009:49).

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Husamah dan Setyaningrum (2013:188) bahwa terdapat beberapa jenis kecakapan yang seharusnya dimiliki guna mengerahkan potensi sumber daya manusia yaitu kecakapan pemecahan masalah (*problem solving*), kolaborasi (*collaboration*), kecakapan berkomunikasi (*communication*), kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*) serta kecakapan berfikir kritis (*critical thinking*). Kemampuan berpikir kritis adalah kecakapan yang penting dimiliki sejak dini karena merupakan salah satu bekal bagi generasi muda untuk berkompetisi di masa depan.

Seorang peserta didik yang memiliki kecakapan berpikir kritis diharapkan memiliki penalaran yang masuk akal dalam memahami dan mampu mengambil keputusan dalam pilihan yang rumit serta mampu menelaah interkoneksi antara

sistem. Peserta didik tersebut juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri dengan menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan mengupayakan penyelesaian masalah. Diperkuat oleh Muijs dan Reynolds (2008:185) bahwa akhir-akhir ini adanya penekanan pentingnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir disebabkan karena terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat khususnya perubahan pengetahuan dan informasi menjadi semakin kompleks dan cepat membludak (*booming*) yang berarti bahwa pembelajaran yang memproses sejumlah besar pengetahuan saja tidaklah cukup.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengaitkan sesuatu hal dengan lebih akurat. Ia terbiasa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk meneliti terlebih dahulu, mengaitkan dengan nalar berbagai informasi yang masuk agar tidak begitu saja terpengaruh. Kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dapat menghindarkan seseorang dari pengaruh-pengaruh negatif serta membatu proses aktualisasi diri dalam kehidupan sosial, pendidikan maupun pekerjaan. Tentunya tingkat kemampuan berpikir kritis pada tiap orang berbeda-beda, dapat dipandang sebagai sebuah kontinum yang berjenjang mulai tingkat paling rendah sampai tingkat tinggi (Elder dan Paul(2001) dalam Imami (2018:3).

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan peserta didik mampu mencapai beberapa kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran PPKn dimana aspek berpikir kritis dan rasional adalah aspek yang utama karena aspek tersebut adalah titik awal kemampuan partisipasi individu, sehingga dapat berkembang secara positif dan berinteraksi aktif dengan pihak lain.

Dari keseluruhan pemaparan diatas tidak dapat dipungkiri adanya tuntutan perkembangan zaman, tuntutan pendidikan nasional maupun tuntutan mata pelajaran PPKn itu sendiri untuk membina dan mempersiapkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab yakni mampu berpikir kritis serta logis dalam mengantisipasi berbagai perubahan yang tidak menentu dalam masyarakat. Oleh karenanya, pembelajaran PPKn yang diterima oleh peserta didik hendaknya menitikberatkan pada keseimbangan pencapaian kompetensi pengetahuan maupun keterampilan yang bermanfaat secara langsung bagi kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas diperoleh informasi bahwa selama ini terdapat beberapa permasalahan penyebab ketidakberhasilan pembelajaran PPKn. Materi PPKn dinilai kebanyakan guru sebatas materi pelajaran yang harus dihafalkan peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung

monoton dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik hanya bersifat teoritis dan tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut menyebabkan pembelajaran PPKn kurang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif dan variatif. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik menurun, nilai hasil belajar rendah, kompetensi serta potensi yang dimiliki peserta didik tidak tergali secara maksimal.

Selain melakukan observasi pembelajaran, peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas IV yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang juga dialami pihak guru terkait pembelajaran PPKn yaitu kebanyakan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, peserta didik kesulitan mengaitkan dan menerapkan materi yang mereka terima ke dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik di kelas memiliki kemampuan hafalan yang baik, namun tidak benar-benar memahami maksud materi tersebut. Mereka dapat mengerjakan soal apabila berkaitan dengan materi yang dihafalkan, namun tidak dapat menyelesaikan soal yang bersifat kontekstual dan membutuhkan penalaran serta kemampuan berpikir kritis sehingga banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Dalam menghadapi tantangan zaman, pembelajaran yang mengarahkan kemampuan berpikir kritis peserta didik harus ditingkatkan dan diterapkan sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Oleh karena itu, guru hendaknya memberi kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif. Kesempatan yang dimaksud adalah dalam bentuk rancangan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik (*student centered*), sehingga peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritisnya.

Efektivitas suatu pembelajaran sangat bergantung pada rencana perencanaan pembelajaran yang dirancang guru. Berkenaan dengan perangkat pembelajaran PPKn, melalui kegiatan observasi diketahui bahwa RPP yang digunakan guru masih didominasi ceramah, tanya jawab dan belum terdapat variasi model pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru belum dikembangkan sendiri melainkan menggunakan soal latihan pada buku peserta didik. Selain itu, pembelajaran berorientasi pada buku teks tematik saja, belum ada pengembangan yang disesuaikan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru umumnya masih belum mampu mengakomodir upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis yang seharusnya dimiliki peserta didik. Oleh karena itu pengembangan perangkat pembelajaran yang tepat dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) sangatlah diperlukan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mendorong timbulnya rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2009:143). Salah satu model pembelajaran berbasis konstruktivis adalah model pembelajaran *learning cycle*. Syamansky (1980) dalam Cahyo (2013:35) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam pandangan konstruktivis adalah suatu aktivitas yang aktif, didalamnya peserta didik mengonstruksi pengetahuannya masing-masing, mencari arti tentang hal yang mereka pelajari, serta mengembangkan ide baru dengan melibatkan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Model *learning cycle* adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Fajaroh dan Dasna, 2008:1). Model *Learning Cycle 7E* adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) yang terdiri dari 7 tahap pembelajaran yaitu (1) *Elicit* (memperoleh), (2) *Engage* (melibatkan), (3) *Eksplora* (menjelajahi/menjelajahi), (4) *Explain* (menjelaskan), (5) *Elaborate* (menguraikan), (6) *Evaluate* (menilai), (7) *Extend* (memperpanjang/memperluas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa siklus pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri sehingga diharapkan mampu meningkatkan aspek kognitif maupun aspek keterampilan utamanya keterampilan berpikir kritis.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan desain Dick and Carey. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran PPKn berbasis model *learning cycle 7E*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini menggunakan teknik *one-group pretest-posttest*. Adapun desain penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas uji coba	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2015:75)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manukan Kulon Surabaya, waktu pelaksanaan pada semester II tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian dilakukan di kelas IV F yang terdiri atas 31 siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator ahli. Adapun hasil validasi oleh validator disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian oleh Validator Ahli

No	Instrumen yang Divalidasi	Skor			
		V1	V2	Rerata	Predikat
1	Silabus	3,64	3,55	3,60	SV
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3,53	3,73	3,63	SV
3	Bahan Ajar	3,56	3,44	3,50	V
4	Lembar Kegiatan Peserta Didik	3,36	3,55	3,46	V
5	Penilaian Hasil Belajar	3,50	3,48	3,49	V
6	Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	3,33	3,5	3,42	V

Tabel 3. Kriteria Penilaian Perangkat Pembelajaran

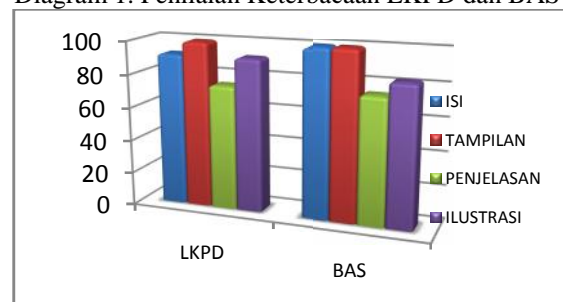
Rentang Skor Validasi	Kategori
3,6 P 4,0	Sangat Valid
2,6 P 3,5	Valid
1,6 P 2,5	Kurang Valid
1,0 P 1,5	Tidak Valid

Keterangan:

P : *Passing Grade* (Nilai Rata-Rata)

Hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator ahli menunjukkan seluruh perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan memperoleh kategori valid dan sangat valid. Sehingga berdasar hasil validasi tersebut seluruh perangkat pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil penilaian angket keterbacaan LKPD dan BAS yang diberikan pada 3 orang siswa pada uji coba perorangan dan 9 orang siswa pada uji coba skala kecil dapat disajikan pada diagram 1 berikut: Diagram 1. Penilaian Keterbacaan LKPD dan BAS



Rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer dapat disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor						Ket
		P1		P2		P3		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1	Jumlah	80	83	88	90	97	98	
2	Rata-rata	3,08	3,19	3,38	3,46	3,73	3,77	
3	Persentase (%)	77%	80%	85%	87%	93%	94%	
4	Predikat	B	B	SB	SB	SB	SB	

Kriteria persentase keterlaksanaan pembelajaran:

- 81% - 100% : sangatbaik
- 61% - 80% : baik
- 41% - 60% : cukup
- 21% - 40% : kurang (Indarti, 2008:76)

Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua observer dapat disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor						Ket
		P1		P2		P3		
		O1	O2	O1	O2	O1	O2	
1	Jumlah	74	79	84	88	92	97	
2	Rata-rata	2,85	3,04	3,23	3,38	3,54	3,73	
3	Persentase (%)	71%	76%	81%	85%	88%	93%	
4	Predikat	B	B	SB	SB	SB	SB	

Kriteria persentase keterlaksanaan pembelajaran:

- 81% - 100% : sangatbaik
- 61% - 80% : baik
- 41% - 60% : cukup
- 21% - 40% : kurang (Indarti, 2008:76)

Hasil penilaian angket respon siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan model *learning cycle 7E* yang diberikan setelah pembelajaran kepada 31 orang siswa dapat disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Daftar Pernyataan Angket	Kriteria				Skor	Prosentase %
	SS	S	KS	TS		
Soal No. 1	23	6	2		114	92%
Soal No. 2	20	11			113	91%
Soal No. 3	18	9	4		107	86%
Soal No. 4	25	5	1		117	94%
Soal No. 5	16	9	3	3	100	81%
Soal No. 6	19	10	1	1	109	88%
Soal No. 7	15	14	2		106	85%
Soal No. 8	10	17	4		99	80%
Soal No. 9	20	10	1		112	90%
Soal No. 10	24	5	2		115	93%
<b>Jumlah</b>					1092	8810
<b>Rata-rata</b>					3,5	88%

Data *pretest-posttest* hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *learning cycle 7E* dapat dirangkum pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Hasil Belajar		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	Nilai Terendah	40	60	
2	Nilai Tertinggi	90	100	
3	Ketuntasan Klasikal	65%	90%	
4	Total Nilai	2150	2820	
5	Rata-rata	69,4	91,0	
<i>N-gain</i>		0,71		<i>Tinggi</i>

Data *pretest-posttest* keterampilan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *learning cycle 7E* dapat dirangkum pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No.	Nilai	Keterampilan Berpikir Kritis		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	Nilai Terendah	43	86	
2	Nilai Tertinggi	64	100	
3	Ketuntasan Klasikal	23%	94%	
4	Total Nilai	1984	2616	
5	Rata-rata	69,2	84,4	
<i>N-gain</i>		0,57		<i>Sedang</i>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* menggunakan modifikasi model pengembangan Dick and Carey yang memiliki 9 alur pengembangan diantaranya yaitu a) Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran, b) Melakukan Analisis Pembelajaran, c) Menganalisis Karakter Peserta didik dan Konteks Pembelajaran, d) Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran, e) Mengembangkan Instrumen Penilaian, f) Pengembangan Strategi Pembelajaran, g) Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar, h) Mengembangkan dan Mclaksanakan Evaluasi Formatif, i) Melakukan Revisi berdasarkan data evaluasi formatif.

Produk pengembangan perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Penilaian Hasil Belajar dan Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis. Kelayakan produk pengembangan perangkat pembelajaran sebagaimana data pada tabel 2 memperoleh nilai validasi yang berbeda pada tiap produk dengan rentang penilaian mencapai 3,42 – 3,63 dengan rata-rata 3,5 sehingga perangkat pembelajaran dinyatakan valid serta layak diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, pada kegiatan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil telah dibagikan angket untuk mengetahui tingkat keterbacaan LKPD dan Bahan Ajar yang memperoleh penilaian sangat baik sebagaimana tersaji pada diagram 1.

Kepraktisan produk pengembangan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* diperoleh dari data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa dengan instrument berupa

lembar observasi yang memperoleh hasil sebesar 86% untuk keterlaksanaan pembelajaran oleh guru serta 82% oleh siswa. Ketercapaian ini berarti pembelajaran dengan menerapkan produk perangkat pembelajaran tersebut terlaksana dengan sangat baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil angket respon siswa yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa 88% siswa merasa tertarik, lebih aktif dalam pembelajaran, mendapatkan pengalaman kontekstual, serta merasakan peningkatan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Shoimin (2014:61-62) bahwa penggunaan model *Learning Cycle 7E* sebagai model pembelajaran memiliki kelebihan, seperti (a) meningkatkan motivasi belajar karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran; (b) merangsang peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah didapat sebelumnya; (c) peserta didik mampu mengembangkan potensi yang berhasil & berguna, kreatif, tanggungjawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi; (d) peserta didik mendapatkan pengalaman dan dimengerti oleh orang lain sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna.

Keefektifan produk pengembangan perangkat pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* diperoleh dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* dibandingkan hasil pretest sebelum pembelajaran. Meliputi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar yang semula 65% menjadi 90% dan peningkatan ketuntasan klasikal berpikir kritis siswa yang semula 23% menjadi 94%. Penghitungan n-gain untuk peningkatan hasil belajar mencapai 0,71 dengan kategori tinggi sedangkan n-gain untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai 0,57 dengan kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2009:143) bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mendorong timbulnya rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi, uji coba, observasi dan analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perangkat Pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria layak diimplementasikan sesuai hasil validasi kedua validator ahli.
2. Perangkat Pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan yang ditunjukkan dengan keterlaksanaan yang

tinggi, peningkatan aktivitas siswa, respon siswa yang positif serta keterbacaan LKPD dan Bahan ajar yang mudah dipahami.

3. Perangkat Pembelajaran PPKn berbasis *Learning Cycle 7E* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan yang ditunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka beberapa saran dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan terhadap guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran PPKn khususnya pada siswa kelas IV.
2. Hasil penelitian ini hendaknya mampu dimanfaatkan dalam memperkaya wawasan tentang salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* atau model pembelajaran lainnya yang berbasis konstruktivisme.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut diharapkan dapat melaksanakan model pengembangan Dick and Carey secara menyeluruh yaitu 10 tahapan sehingga kualitas produk pengembangan menjadi lebih baik.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajaran Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bybee, R. W., J. A., Gardner, A., Van Scotter, P., Powell, J. C., Westbrook, A., Landes N. 2006. *The BSCS 5E Instruction Model: Origins, Effectiveness, and Application*. Colorado Spring: BSCS
- Cahyo, A. 2013. *Panduan Apikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Chan, Z. C. Y. (2019). Nursing Student's View of Critical Thinking As "Own Thinking, Searching For Truth, And Cultural Influences. *Nurse Education Today*. 78, 14-18. Doi: 10.1016/j.nedt.2019.03.015
- Chiappetta, Eugene L. And Koballa, Thomas R. 2010. *Science Instruction in The Middle and Secondary School: Developing Fundamental Knowledge and Skills (Seventh Edition)*. Boston: Pearson Education Inc

- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas .2016. *Permendiknas No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta :Depdiknas.
- Dick, W, Carey. L. J.O. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Dinuta, N. (2015). The use of critical thinking in teaching geometric concepts in primary school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 1(1), 788-794. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.205
- Enggen,Paul.,&Kauchak,Don. (2012). *Strategidan Model Pembelajaran Mengajarkan Kontendan Keterampilan Berpikir Kritis*. (Satrio Wahono, Penerjemah). Boston: Pearson Education, Inc.
- Eisenkraft, Arthur. 2003. *Expanding The 5E Model: A proposed 7E Model Emphasis transfer of learning and the importance of eliciting prior understanding. The Science Teacher*. Vol. 70 No.6 Summer 2003. Pp. 56-59
- Fajaroh, Fauzilatul dan I Wayan Dasna. 2008. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. <http://perpustakaan.unhasy.ac.id/gdl42/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiunikaha--fauziatulf-1723>. Diunduh tanggal 16 Desember 2019
- Hakim, S. A., Sugiarto., Suparlan., Astawa. K. D., Untara. S., & Hady. N. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing)
- Huang, K.J., Liu, T.C., Graf, S., and Lin, Y.C. 2008. Embedding Mobile Technology to Outdoor Natural Science Learning Based on The 7E learning Cycle. In J. Luca and E. Weippl (Eds.), *Proceeding of World Conference on Edicational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications 2008*. Pp. 2082-2086
- Husamah dan Setyaningrum, Yanuar. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Imami, Ishmi Aulia. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis Magister Prodi Pendidikan Dasar yang tidak dipublikasikan. Surabaya: PPs UNESA
- Jihad, Asep dan Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Julianto dkk. (2011). *Teori dan implementasi model-model pembelajaran inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata
- Marek, E. A. 2008. *Why Learning Cycle?*. Journal of Elementary Science Education, Vol 20. No.3, pp. 63-69
- Muijs, Daniel dan Reynold, David. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalm. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 7(2), 124-134. Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Nofida Suwita & Basuki, Ismet. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Software Multisim. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2(3), 981-989.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Coperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianti, Sri. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 9(2), 255-262. Doi: 10.24114/jupiis.v9i2.8283
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group
- Tilaar, H.A.R., Jimmy Ph, Paat., & Paat, Lody. (2011). *Pedagogik Kritis Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yenilmez, K. and Ersoy, M. 2008. "Opinion of Mathematics Teacher Candidate Toward Applying 7E Instructional Model on Computer Aided Instruction Environment". *International Journal of Instruction*. Vol.1 No.1 Summer 2008. Pp. 49-60